

**STRATEGI KOMUNIKASI PERBEKEL DESA TRUNYAN UNTUK MEMBANGUN  
KESADARAN WARGA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN  
(Studi kasus pada Desa Trunyan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali)**

**Anak Agung Gede Bagus**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Dwijendra  
E-mail : a.agedebagus19@gmail.com

**I Putu Eka Juliarta Wirawan**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Dwijendra  
E-mail : ekajuliarta1992@gmail.com

**Abstrak**

Berdasarkan hasil penelitian yang saya dapat, bahwa penerapan suatu strategi komunikasi yang dilakukan oleh Perbekel Desa Trunyan kepada warganya masih sangat minim. Terbukti nyata dalam proses penyampaian yang dilakukan oleh Perbekel Desa Trunyan belum maksimal. Masih minimnya kesadaran warga dalam hal pelestarian lingkungannya, seperti sampah masih berserakan dimana – mana, kurangnya ketersediaan tempat sampah, tidak adanya informasi pelarangan tentang dilarang membuang sampah, tidak adanya tindakan tegas dari perangkat Desa terhadap warganya ketika warganya membuang sampah tidak pada tempatnya dan masih minimnya sosialisasi tentang bahaya sampah terhadap masyarakat Desa Trunyan.

**Kata Kunci :** Strategi Komunikasi, Perbekel Desa Trunyan, Kesadaran, Pelestarian Lingkungan

**Abstract**

Based on the result of my research, that the application of communication strategy carried out by the Trunyan Village Headman to its citizens is still very less. Evidently evident in the ignition process carried out by the Trunyan Village Headman not maximal yet. The lack of awareness of citizens in terms of environment preservation, such as rubbish is still scattered everywhere. Lack of availability of trash bins, lack of information about prohibition of waste disposal. Socialization about the dangers of waste to the people of Trunyan Village.

**Keywords:** Strategy Communication, Trunyan Village Headman, Awareness, Environment Sustainable.

## **1. PENDAHULUAN**

Bali adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terkenal dengan keindahan alam, budaya dan adatnya. Provinsi Bali terbagi menjadi 8 Kabupaten (Kabupaten Badung, Kabupaten Singaraja, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Bangli, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Karangasem) dan 1 Kota (Kota Denpasar). Bali terkenal dengan pariwisatanya hingga keseluruh dunia, bahkan pada tahun 2016 Bali masuk dalam destinasi wisata terbaik ke 2 di Dunia kategori *World's Best Island* (Pulau Terbaik Di Dunia) dan terbaik pertama di Asia dalam kategori *The Best Island in Asia* (Pulau Terbaik di Asia) melalui Majalah Pariwisata ternama di dunia "*Travel + Leisure*". Bali merupakan salah satu pulau yang memiliki budaya yang unik, alamnya yang masih sangat asri dan adatnya yang masih sangat kuat. Pulau Bali memiliki banyak sebutan nama seperti "Pulau Seribu Pura", "The Island Of God", dan "Pulau Dewata". Pulau Bali memiliki 5 pulau yang lebih kecil di sekitarnya, yaitu Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Nusa Ceningan, Pulau Serangan dan Pulau Menjangan. Luas Pulau Bali adalah 5.636,66 Km<sup>2</sup>, memiliki jumlah penduduk 3.891.428 Jiwa dan terbagi kedalam beberapa suku, yaitu Suku Bali (89%), Suku Jawa (7%), Suku Bali Aga (1%), Suku Madura (1%). Mayoritas penduduk di Pualu Bali memeluk Agama Hindu (80,49%), kemudian sisanya memeluk Agama Islam (16,37%), Agama Kristen dan Katolik (2,47%) dan Budha (0,54%).

Masyarakat Desa Trunyan mempunyai tradisi yang sangat unik, yaitu tradisi pemakaman jenazah yang dimana jenazah akan di makamkan di atas batu besar yang memiliki cekungan 7 buah. Adat Desa Trunyan mengatur tata cara menguburkan mayat bagi warganya. Di desa ini ada tiga kuburan (sema) yang diperuntukan bagi tiga jenis kematian yang berbeda. Apabila salah seorang warga Terunyan meninggal secara wajar, mayatnya akan ditutupi kain putih, diupacarai, kemudian diletakkan tanpa dikubur di bawah pohon besar bernama *Taru Menyan*, disebuah lokasi

bernama *Sema Wayah*. Namun apabila, penyebab kematiannya tidak wajar, seperti karena kecelakaan, bunuh diri, atau dibunuh orang, mayatnya akan diletakan di lokasi yang bernama *Sema Bantas*. Sedangkan untuk mengubur bayi dan anak kecil, atau warga yang sudah dewasa tapi belum menikah, akan diletakan di *Sema Muda (Rumah Miarta Yasa)*. Penjelasan mengapa mayat yang diletakan dengan rapi di sema itu tidak menimbulkan bau padahal secara alamiah, tetap terjadi penguraian atas mayat – mayat tersebut ini disebabkan pohon Taru Menyan tersebut, yang bisa mengeluarkan bau harum dan mampu menetralsisir bau busuk mayat. Taru berarti pohon, sedangkan Menyan berarti harum. Pohon Taru Menyan ini, hanya tumbuh di daerah ini. Jadilah Tarumenyan yang kemudian lebih dikenal sebagai Terunyan yang diyakini sebagai asal usul nama desa ini. Dan hingga sekarang pun tradisi ini masih dilakukan hingga saat ini karena tidak terlepas dari peran masyarakat itu sendiri. Disinilah menariknya pembahasan mengenai Desa Trunyan ini, yang dimana budaya, adat, tradisi dan alamnya yang masih terjaga hingga saat ini, namun ada aspek yang terpenting dalam pembahasan ini, yaitu mengenai lingkungan Desa Trunyan itu sendiri.

Di Desa Trunyan memiliki beberapa perangkat Desa yang masih aktif hingga saat ini. Peran perangkat Desa ini sangat penting dalam mengajak masyarakatnya untuk ikut andil dalam menjaga lingkungannya. Disamping itu peran Bendesa Adat dan perangkat Desa lainnya juga sangat penting dalam mengambil langkah-langkah strategi komunikasi yang disampaikan kepada khayalak masyarakat itu sendiri. Dengan demikian masyarakat khayalak juga dapat menerima informasi tersebut dan juga di aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertolak dari kajian teori sebagai berikut :

#### 1. Komunikasi

- a) Pengertian Komunikasi adalah bagian dari ilmu sosial (*Social Science*) yang menjadi sasaran ilmu Komunikasi adalah pernyataan dan tehnik penyampaian manusia. Secara umum dalam garis besarnya pengertian Komunikasi adalah pengertian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dapat dikatakan berhasil jika, kedua belah pihak memahami dan menerima proses terjadinya komunikasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu: pihak kominator dan komunikan apabila, dalam proses terjadinya komunikasi komunikan tidak memahami apa yang disampaikan oleh komunikator maka, proses komunikasi tidak akan berjalan dengan efektif. Sebaliknya apabila komunikator tidak menyesuaikan tentang apa yang akan disampaikan kepada komunikan yang terjadi hanyalah kesalah pahaman tentang apa yang akan disampaikan oleh komunikator.
- b) Teori – Teori Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang (Everett M. Rogers :1964). Unsur – unsur komunikasi menurutnya antara lain :
  1. Teori Model Lasswell, Salah satu teoritikus komunikasi massa yang pertama dan paling terkenal adalah Harold Lasswell, dalam artikel klasiknya tahun 1948 mengemukakan model komunikasi yang sederhana dan sering dikutip banyak orang yakni: Siapa (*Who*), berbicara apa (*Says what*), dalam saluran yang mana (*in which channel*), kepada siapa (*to whom*) dan pengaruh seperti apa (*what that effect*) (Littlejhon, 1996).
  2. Teori Komunikasi dua tahap dan pengaruh antar pribadi Teori ini berawal dari hasil penelitian Paul Lazarsfeld dkk mengenai efek media massa dalam kampanye pemilihan umum tahun 1940. Studi ini dilakukan dengan asumsi bahwa proses stimulus bekerja dalam menghasilkan efek media massa. Namun hasil penelitian menunjukkan sebaliknya. Efek media massa ternyata rendah dan asumsi stimulus respon tidak cukup menggambarkan realitas audience media massa dalam penyebaran arus informasi dan menentukan pendapat umum.
  3. Teori Informasi atau Matematis, Salah satu teori komunikasi klasik yang sangat mempengaruhi teori-teori komunikasi selanjutnya adalah teori informasi atau teori matematis.
  4. Teori Pengharapan Nilai (*The Expectacy-Value Theory*), Phillip Palmgreen berusaha mengatasi kurangnya unsur kelekatan yang ada di dalam teori uses and gratification dengan menciptakan suatu teori yang disebutnya sebagai expectance-value theory
  5. Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*), Teori ketergantungan terhadap media mula-mula diutarakan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin Defleur. Seperti teori uses

and gratifications, pendekatan ini juga menolak asumsi kausal dari awal hipotesis penguatan. Untuk mengatasi kelemahan ini, pengarang ini mengambil suatu pendekatan sistem yang lebih jauh. Di dalam model mereka mereka mengusulkan suatu relasi yang bersifat integral antara pendengar, media, dan sistem sosial yang lebih besar.

6. Teori Agenda Setting, Agenda-setting diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw (1972). Asumsi teori ini adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.
7. Teori Dependensi Efek Komunikasi Massa, Teori ini dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L. DeFluer (1976), yang memfokuskan pada kondisi struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan terjadinya suatu efek media massa. Teori ini berangkat dari sifat masyarakat modern, di mana media massa dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peran penting dalam proses memelihara, perubahan, dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok, dan individu dalam aktivitas sosial.
8. Teori Uses and Gratification (Kegunaan dan Kepuasan), Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz (1974). Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya pengguna media mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.
9. Teori The Spiral of Silence, *Teori the spiral of silence* (spiral keheningan) dikemukakan oleh Elizabeth Noelle-Neuman (1976), berkaitan dengan pertanyaan bagaimana terbentuknya pendapat umum. Teori ini menjelaskan bahwa terbentuknya pendapat umum ditentukan oleh suatu proses saling mempengaruhi antara komunikasi massa, komunikasi antar pribadi, dan persepsi individu tentang pendapatnya dalam hubungannya dengan pendapat orang-orang lain dalam masyarakat.
10. Teori Konstruksi Sosial Media Massa, Gagasan awal dari teori ini adalah untuk mengoreksi teori konstruksi sosial atas realitas yang dibangun oleh Peter L Berrger dan Thomas Luckmann (1966, *The social construction of reality. A Treatise in the sociology of knowledge*. Tafsir sosial atas kenyataan: sebuah risalah tentang sosiologi pengetahuan). Mereka menulis tentang konstruksi sosial atas realitas sosial dibangun secara simultan melalui tiga proses, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses simultan ini terjadi antara individu satu dengan lainnya di dalam masyarakat. Bangunan realitas yang tercipta karena proses sosial tersebut adalah objektif, subjektif, dan simbolis atau intersubjektif.

c) Unsur – unsur dalam Komunikasi

Menurut Pratminingsih (2006: 3) unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Sumber informasi (source) adalah orang yang menyampaikan pesan. Pada tahap ini sumber informasi melakukan proses yang kompleks yang terdiri dari timbulnya suatu stimulus yang menciptakan pemikiran dan keinginan untuk berkomunikasi, pemikiran ini diencoding menjadi pesan, dan pesan tersebut disampaikan melalui saluran atau media kepada penerima.
2. Encoding adalah suatu proses di mana sistem pusat syaraf sumber informasi memetintahkan sumber informasi untuk memilih simbol-simbol yang dapat dimengerti yang dapat menggambarkan pesan.
3. Pesan (Message) adalah segala sesuatu yang memiliki makna bagi penerima. Pesan merupakan hasil akhir dari proses encoding. Pesan ini dapat berupa kata-kata, ekspresi wajah, tekanan suara, dan penampilan.
4. Media adalah cara atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Media tersebut dapat berupa surat, telepon atau tatap muka langsung.
5. Media adalah cara atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Media tersebut dapat berupa surat, telepon atau tatap muka langsung.

6. Feedback (Umpan Balik) adalah respon yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim sebagai tanggapan atas informasi yang dikirim sumber pesan. Pesan ini dapat berupa jawaban lisan bahwa si penerima setuju atau tidak setuju dengan informasi yang diterima.
- d) Bentuk – bentuk Komunikasi
- Menurut Menurut Muhammad (2009: 95) pada dasarnya ada dua bentuk dasar komunikasi yang lazim digunakan dalam organisasi, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.
1. Komunikasi Verbal, Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan. Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.
  2. Komunikasi Nonverbal, Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, dan sentuhan.
- e) Format interaksi social
- Muhammad (2009: 158) berdasarkan jumlah interaksi yang terjadi dalam komunikasi, komunikasi tersebut dapat sibedakan atas tiga kategori yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, dan komunikasi publik.
1. Komunikasi Interpersonal,  
Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.
  2. Komunikasi Kelompok Kecil,  
Komunikasi kelompok kecil adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka.
  3. Komunikasi Publik,  
Komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam organisasi atau yang di luar organisasi, secara tatap muka atau melalui media.
- f) Fungsi Komunikasi
- Menurut seperti Robbins dan Judge (2008: 5) mengatakan bahwa komunikasi memiliki 4 fungsi yakni :
1. Kontrol, Komunikasi dengan cara-cara tertentu bertindak untuk mengontrol perilaku anggota. Organisasi memiliki hierarki otoritas dan garis panduan formal yang wajib ditaati oleh karyawan.
  2. Motivasi, Komunikasi menjaga motivasi dengan cara menjelaskan kepada para karyawan mengenai apa yang harus dilakukan, seberapa baik pekerjaan mereka, dan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja sekiranya hasilnya kurang baik.
  3. Ekspresi emosional Bagi banyak karyawan, kelompok kerja mereka adalah sumber utama interaksi sosial. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok merupakan sebuah mekanisme fundamental yang meleluinya para anggota menunjukkan rasa frustrasi dan rasa puas mereka.
- g) Pengelompokan Komunikasi
- Menurut Guffery dalam Pratminingsih (2006: 12) ditinjau dari segi formalitas, komunikasi organisasional bisa dikelompokkan menjadi komunikasi informal dan formal.
1. Komunikasi Informal  
Komunikasi informal merupakan suatu proses komunikasi yang terjadi di antara para anggota organisasi tanpa menggunakan jalur komunikasi formal yang berlaku di organisasi.
  2. Komunikasi Formal

Komunikasi formal merupakan suatu arus komunikasi yang terjadi secara formal sesuai dengan struktur organisasi. Macam-Macam Sekar Alit

- h) Hambatan – hambatan Komunikasi  
Menurut Singbad dan Bell (Pratminingsih 2006: 8) hambatan dalam proses komunikasi dapat dikelompokkan menjadi hambatan nonverbal dan verbal.
1. Hambatan Noverbal
  2. Hambatan Verbal
2. Strategi Komunikasi
- a) Pengertian Strategi Komunikasi  
Secara etimologi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.  
Sedangkan secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran.
- b) Tahap – tahap Strategi
1. Perumusan
  2. Pelaksanaan
3. Desa Adat dan Pakraman
- a) Pengertian Desa  
Kata “desa” mengandung beberapa pengertian. “desa” dapat berarti suatu “wilayah pemukiman penduduk yang beragama Hindu”. Seperti misalnya, Desa Peliatan, Desa Penestanan, dll. “Desa” juga dapat berarti “situasi”, seperti dalam ungkapan “desa, kala, patra”. Ada ungkapan jelema desa atau desa sajan. Dalam hal ini “desa” berarti “perilaku yang sangat terkebelakang” atau lebih dikenal dengan sebutan “kampungan”.
- b) Peraturan tentang Desa  
Dari jaman Belanda sampai sekarang, ada beberapa peraturan yang pernah mengatur tentang desa, antara lain : Staatblad 1906 No. 83 tentang *Inlandsche Gemeente Ordonantie (IGO)*. Staatblad 1938 No. 490 tentang *Inlandsche Gemeente Ordonantie Buitengewesten (IGOB)*. UU No. 22 Tahun 1948 tentang Pemerintahan Daerah. UU No. 1 Tahun 1957 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah. UU. No. 18 Tahun 1965 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah. UU. No. 19 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah. UU No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa. UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, kemudian dirubah dengan UU No. 32 Tahun 2004 (Lebih dikenal dengan sebutan undang-undang otonomi daerah).
- c) Desa Pakraman  
Sejak berlakunya Perda Propinsi Bali Nomor 3 Tahun 2001, tentang Desa Pakraman, sebutan “desa adat” diganti dengan “desa pakraman”. Desa pakraman adalah kesatuan masyarakat hukum adat di Propinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat Hindu secara turun temurun dalam ikatan Kahyangan Tiga atau Kahyangan Desa yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri.
- d) Unsur – unsure Desa Adat/Desa Pakraman
- a) Unsur parahyangan (berupa pura atau tempat suci umat Hindu).
  - b) Unsur pawongan (warga desa yang beragama Hindu).
  - c) Unsur palemahan (wilayah desa yang berupa karang ayahan desa dan karang gunakaya).
- e) Tipe Desa Pakraman

Berdasarkan berbagai tradisi dominan yang menjadi ciri desa adat, MPLA Bali (1990 :1991, Dherana, 1995) membedakan desa adat atas tiga tipe.

f) Desa Pakraman dan Desa

Karena persyaratan dan dasar pembentukan desa adat dan desa (dinas) berbeda, maka batas-batas wilayah dan jumlah penduduk pendukung kedua desa tersebut tidak selamanya sejalan. Dalam hal ini ada beberapa kemungkinan, yaitu :

1. Satu desa, terdiri dari satu desa pakraman.
2. Satu desa, terdiri dari beberapa desa pakraman.
3. Satu desa pakraman, terdiri dari beberapa desa.
4. Salah satu banjar di Desa Pakraman A (terletak di Desa B), menjadi bagian dari Desa Pakraman C (terletak di Desa B).
5. Salah satu banjar di Desa Pakraman A (terletak di Desa B), menjadi bagian dari Desa Pakraman C (terletak di Desa D).

g) Tugas dan wewenang Desa Pakraman

Dalam Perda Prop. Bali Nomor : 3 Tahun 2001 (Desa Pakraman), hal ini diatur pada pasal 5 dan 6, yang menentukan bahwa tugas dan wewenang desa pakraman, adalah sebagai berikut :

1. Membuat awig-awig.
2. Mengatur krama desa.
3. Mengatur pengelolaan harta kekayaan desa.
4. Bersama-sama pemerintah melaksanakan pembangunan disegala bidang terutama dibidang keagamaan, kebudayaan dan kemasyarakatan.
5. Membina dan mengembangkan nilai-nilai budaya Bali dalam rangka memperkaya, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional pada umumnya dan kebudayaan daerah pada khususnya, berdasarkan paras-paros, sagilik sagulung salunglung sabayantaka(musyawaharah mufakat).
6. Mengayomi krama desa. (pasal 5).

h) Prajuru Desa Adat/Pakraman

Perangkat pimpinan desa adat/desa pakraman disebut prajuru desa. Pada umumnya, diketuai oleh seorang bendesa adat dan dibantu oleh beberapa orang petajuh (wakil), penyarikan (juritulis), petengen (bendahara), dll. Adanya tiga tipe desa pakraman di Bali (Bali Aga, Apanaga dan Bali Anyar), disertai dengan sifat otonom yang dimiliki (seperti telah dikemukakan secara singkat diatas), menyebabkan terbukanya peluang bagi masing-masing desa pakraman untuk mengatur rumah tangganya sendiri.

i) Masa pengabdian dan Olih – olihan Prajuru

Berkaitan dengan masa pengabdian prajuru, umumnya desa pakraman menetapkan masa pengabdian prajuru selama 5 tahun. Desa Pakraman Rendang, Karangasem, 8 tahun. Ada juga masa pengabdian prajuru yang “tidak karuan”. Artinya, walaupun masa pengabdiannya jelas ditentukan dalam awig-awig, tetapi prajuru (khususnya bendesa adat), seolah-olah ditetapkan seumur hidup. Contohnya di Desa Adat Taro Kaja, Desa Adat Manukaya Anyar. Di desa pakraman ini rata-rata bendesa adatnya telah mengabdikan 30 tahun. Beberapa peristiwa lucu terjadi sekitar lengsernya Presiden Soeharto tahun 1998 dan segera setelah pemilu 1999. Beberapa desa pakraman memanfaatkan suasana kurang menguntungkan saat itu, dengan maksud melengserkan (istilah kerennya “mereformasi”) prajuru yang sepak terjangnya dianggap tidak sejalan dengan lingkungannya. Prajuru mendapat penghargaan (semacam tunjangan atau keistimewaan) dari warganya, yang dikenal dengan olih-olihan (berupa leluhan, tanding tengah, dll).

4. Pengertian Perbekel/Kepala Desa

Perbekel Desa atau Kepala Desa dalam struktur prajuru desa yang dipilih secara demokratis oleh krama Desa dalam sebuah paruman atau rapat adat. Sebagai orang yang dituakan oleh masyarakat (primus inter pares). Dengan demikian Perbekel Desa memiliki kharisma atau wibawa dalam mengkoordinir di lingkungan desanya seperti kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan Ngayah yang dilaksanakan secara gotong royong baik di banjar maupun di pura.

Perbekel Desa dalam struktur organisasi dilengkapi dengan :

- 1) Patajuh (wakil),
  - 2) Panyarikan (sekretaris),
  - 3) Kasinoman (pembantu/juru arah),
  - 4) Sedahan (bendahara).
5. Kelestarian Lingkungan
- Dalam hal ini kata pelestarian berasal dari kata “lestari” yang berarti tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan kekal. Kemudian mendapat tambahan pe dan akhiran an, menjadi pelestarian yang berarti proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan dari kemusnahan dan kerusakan, pengawetan, konservasi, pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.
- Sedangkan lingkungan hidup berarti; kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia.
6. Lingkungan Hidup
- Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan di Indonesia sering juga disebut "lingkungan hidup". Misalnya dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. 4 Definisi Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain dan dapat mempengaruhi hidupnya.
7. Macam – macam Lingkungan Hidup
- Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, hidup dan kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari pengaruh lingkungan. Mempelajari lingkungan dalam kehidupan lebih banyak dipakai istilah lingkungan hidup. Undang-Undang Nomor UU No 32 Tahun 2009 mengartikan Lingkungan Hidup sebagai berikut: “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya” Bisa diartikan, Lingkungan Hidup merupakan suatu sistem yang meliputi lingkungan hayati, lingkungan non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial. Sumber daya alam (SDA) merupakan salah satu unsur lingkungan alam, baik hayati maupun non hayati, yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan kesejahteraannya. Sumber daya alam sangat banyak dan melimpah, jadi disusunlah klasifikasi sumber daya alam, yang antara lain meliputi sumber daya alam terbaru dan tak terbaru.<sup>7</sup> Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dan diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT. Contoh lingkungan alam yang ada di permukaan bumi adalah sungai, danau, laut, gunung dan lembah. Lingkungan buatan adalah segala sesuatu yang sengaja atau tidak sengaja dibuat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya desa, kota, pabrik, rumah, waduk, sawah, tambak, perkebunan.

## 2. METODE

Dalam Penelitian yang mengusung judul yakni “Strategi Komunikasi Perbekel Desa Trunyan Untuk Membangun Kesadaran Warga Dalam Kelestarian Lingkungan” dengan studi kasusnya di Desa Trunyan, Kabupaten Bangli. Jadi dalam pendekatan dan rancangan penelitian dalam menentukan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

Rancangan yang akan digunakan oleh peneliti adalah studi kasus ke lapangan dan melakukan pendalaman yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian.

Terdapat tiga konsep dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Strategi Komunikasi
- 2) Perbekel Desa
- 3) Kelestarian Lingkungan

Konsep-konsep tersebut di atas dapat didefinisikan sebagai berikut :

1) Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) untuk mencapai suatu tujuan.

2) Perbekel Desa

Perbekel Desa adalah pejabat Pemerintahan Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga Desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

3) Kelestarian Lingkungan

Dalam hal ini kata pelestarian berasal dari kata “lestari” yang berarti tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan kekal. Kemudian mendapat tambahan pe dan akhiran an, menjadi pelestarian yang berarti proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan dari kemusnahan dan kerusakan, pengawetan, konservasi, pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti harus menentukan subjek penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Subjek penelitian adalah informan yang akan memberikan informasi tentang strategi komunikasi Perbekel Desa Trunyan untuk Membangun KesadaranWarga dalam Pelestarian Lingkungan adalah : I Wayan Arjaya (Perbekel Desa Trunyan).

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Wawancara, Dalam Teknik ini, peneliti akan bertatap muka langsung dengan sumber yang diyakini dapat melengkapi data ataupun pertanyaan dari peneliti. Dalam teknik ini, terdapat dua komponen yaitu peneliti itu sendiri dan orang atau kelompok yang diwawancarai.
- 2) Observasi, Teknik observasi dari pengumpulan data ini adalah teknik untuk memilah data-data yang telah didapatkan dan digunakan peneliti untuk melanjutkan tugasnya.
- 3) Dokumentasi, Upaya pengumpulan data dan teori melalui buku, dokumen, serta informasi lainnya baik di lokasi penelitian maupun yang ada diluar lokasi penelitian sebagai pengujung penelitian (dokumen, agenda, hasil penelitian, dan catatan).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbekel Desa dan jajaran perangkat desa melakukan pengecekan dilingkungan sekitar. Lingkungan mana yang akan dibersihkan. Perbekel Desa Trunyan selalu memfokuskan untuk aksi gotong royong di wilayah Banjar Trunyan. Karena wilayah ini paling sering dikunjungi oleh wisatawan yang mengunjungi Desa Trunyan.

Setelah melakukan pengecekan di area yang dituju, Perbekel Desa Trunyan segera membuat surat untuk kelian banjar Trunyan. Setelah itu kelian banjar Trunyan menginformasikan ke warganya untuk melakukan kegiatan gotong royong dengan waktu dan jam yang sudah di tentukan.

### 4. PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan Dalam mendukung terciptanya kelestarian lingkungan yang bersih, maka Perbekel Desa Trunyan terus melakukan sebuah terobosan yang baru namun masih sulit untuk dipahami oleh masyarakat sekitar. Dikarenakan adanya pemahaman yang kurang mengenai pemilahan sampah – sampah yang bisa di daur ulang. Disamping itu juga Perbekel Desa Trunyan tetap menjalin komunikasi dengan dinas – dinas terkait untuk membantu melestarikan lingkungannya agar tetap indah dimata masyarakat dan juga wisatawan yang berkunjung ke Desa Trunyan.

#### Saran

Dalam pelaksanaan strategi komunikasi terkait dengan kelestarian lingkungan dan membangun kesadaran masyarakat di Desa Trunyan, berikut beberapa saran yang kami berikut :



- a) Sebagai Perbekel Desa Trunyan, hendaknya melakukan kegiatan yang rutin setiap bulannya dan juga mengadakan beberapa perlombaan di setiap hari – hari besar Indonesia.
- b) Membuat sebuah peraturan yang ditujukan kepada warga, dengan memberikan sanksi atau denda kepada khayalak agar tidak terbiasa dengan kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan.
- c) Membuat TPA di sekitar Desa Trunyan dan juga berkordinasi dengan dinas terkait mengenai pengangkutan sampahnya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Muhamad. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Press, Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.*, PT Remaja Citra Aditya Bakti. Bandung
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- R. David Fred, 2002. *Managemen Strategi Konsep, Prenhalindo*, Jakarta.
- Sugiono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Tim Peneliti UKM Penalaran & Riset IHDN Denpasar 2017. *Potret Desa Trunyan Masa Kini*, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Wayan P Windia 2018. *Bali Mawacara Kesatuab Awig – Awig*, Udayana University Press Miguel Covarrubias, *Island of Bali*, 1946. ISBN 962-593-060-4
- James Dananjaya, *Kebudayaan Petani Desa Trunyan di Bali*, Pustaka Jata 1980
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Armico. Ba